

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya asuransi adalah suatu kelompok yang bertujuan membentuk arisan untuk meringankan beban keuangan individu dan menghindari kesulitan pembiayaan. Secara umum konsep asuransi merupakan persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang yang masing-masing menghadapi kerugian kecil sebagai suatu yang tidak dapat diduga. Apabila kerugian itu menimpa salah seorang dari mereka yang menjadi anggota perkumpulan itu, maka kerugian itu akan ditanggung bersama oleh mereka.¹

Inti dari ajaran islam mencakup kedamaian, kesejahteraan, ekonomi dan memerintah kepada setiap muslim untuk melakukan upaya terbaik dalam kegiatan mereka serta mencari proteksi (perlindungan) dari musibah dan kemalangan. Dalam kehidupan, manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan terjadinya berbagai risiko, baik risiko yang bersifat spiritual. Biasanya risiko yang banyak dihadapi dan adakalanya sulit diatasi adalah risiko yang berupa material, terutama ketika kuantitas risiko yang mesti ditanggung itu diluar kemampuannya.²

Menurut Undang-undang Nomor 02 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak

¹ Heri sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta, Ekonesia hlm.123

² Yadi Janwari, *Asuransi Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, Juli 2005) Cet. I, Hal 4

atau lebih, dimana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.³

Perusahaan asuransi menurut ketentuan Undang-undang Nomor 02 tahun 1992 dapat mengelola produk asuransi, yaitu asuransi jiwa dan atau asuransi kerugian dan asuransi umum. Keseluruhan dari kegiatan bisnis asuransi adalah menggambarkan keadaan industri perasuransian atau industri asuransi merupakan salah satu unsur dari industri keuangan, disamping unsur lainnya.

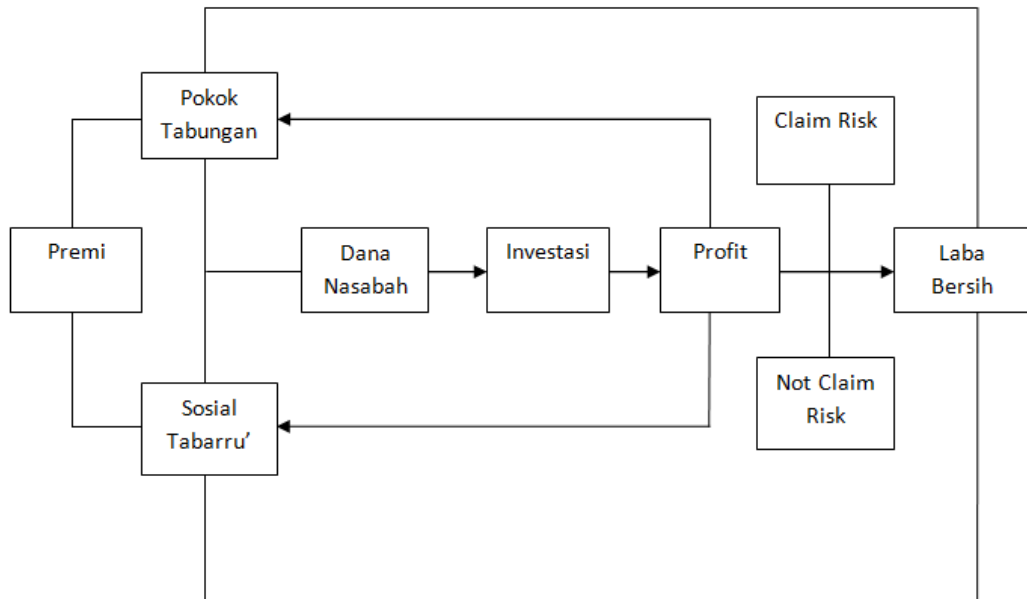
Perusahaan asuransi menerima pendapatannya berdasarkan besarnya premi yang diterima oleh pembeli polis asuransi yang disebut juga dengan tertanggung dan perusahaan asuransi sebagai penanggung. Premi merupakan sejumlah uang pengganti kerugian yang besarnya telah disepakati dalam perjanjian asuransi bila benartelah mengalami kerugian sesuai dengan batasan kerugian yang telah ditetapkan dalam perjanjian asuransi. Premi sangat penting bagi penanggung, karena dengan premi yang berhasil dikumpulkan dari para tertanggung (yang jumlahnya cukup banyak) dengan waktu yang

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 1992

relatif lama, akan membentuk sejumlah dana yang cukup besar, dan dari dana tersebut perusahaan asuransi akan mampu mengembalikan tertanggung kepada posisi (ekonomi) seperti sebelum terjadi kerugian, dan menghindarkan tertanggung dari kebangkrutan sedemikian rupa, sehingga mampu berdiri pada posisi seperti keadaan sebelum terjadi kebangkrutan. Sedangkan bagi tertanggung premi juga sangat penting karena premi yang harus dibayar adalah unsur biaya baginya yang akan mempengaruhi kegiatan/tingkat konsumsinya.

Dalam perkembangannya, asuransi syariah menghadapi beberapa masalah, seperti banyaknya pesaing dan semua perusahaan asuransi syariah dan bank syariah yang menyediakan produk asuransi dan masyarakat muslim sendiri belum mengetahui apa itu asuransi syariah dan belum menganggap asuransi syariah itu sebagai suatu kebutuhan, sementara itu mayoritas agama penduduk indonesia adalah muslim. Hal ini sudah menajadi sebuah pekerjaan rumah dan ini tantangan yang harus dihadapi dan dipecahkan bagi industri asuransi dalam usaha meningkatkan pendapatan preminya. Premi adalah kewajiban peserta untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad agar kehidupan bersama dapat terselenggara. Sesama umat manusia harus saling tolong menolong, saling bertanggung jawab dan saling menanggung antara satu dengan yang lainnya. Takaful (amanah) yang berarti saling menanggung antar umat manuasia menjadi pijakan kegiatan manusia sebagai makhluk sosial.⁴

⁴ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihan ditenga Asuransi Konvensional*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputido, 2006), Cet. I, Hal. 3



Gambar 1.1
Skema Premi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan skema di atas premi terbagi menjadi 2 yaitu pokok tabungan dan sosial tabarru'. Premi tersebut merupakan dana nasabah yang akan dijadikan sebuah investasi yang menghasilkan profit. Dari profit tersebut digunakan untuk membayar klaim risiko jika ada pengajuan dan disimpan sebagai dana cadangan bagi yang tidak mengajukan klaim. Maka yang disebut dengan laba bersih itu adalah jumlah keseluruhan profit setelah dikurangi *claim risk* dan *not claim risk*.

Tabel: 1.1
Perolehan Jumlah premi dan Laba Bersih Tahun 2009-2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah premi dikas	Persentase Premi	Pendapatan Laba Bersih	Persentase Pendapatan Laba Bersih
2009	354.787	11,76	9.356	13,05
2010	404.337	13,41	13.836	19,29
2011	461.068	15,29	10.145	14,15
2012	522.880	17,34	5.973	8,33
2013	589.041	19,53	15.555	21,69
2014	683.842	22,67	16.854	23,5

Sumber: www.takaful.co.id (diolah kembali oleh peneliti)

Sesuai dengan hasil identifikasi masalah di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Asuransi Takaful Keluarga Indonesia, karena melihat ada di laba bersih pada tahun 2011 yang mengalami penurunan, sedangkan dapat dilihat pada jumlah premi di tahun 2011 mengalami kenaikan, selanjutnya pada tahun 2012 untuk laba bersihnya mengalami penurunan, sedangkan pada jumlah premi di tahun 2012 mengalami kenaikan.

Untuk lebih jelasnya mengenai fluktuasi dari Jumlah Premi dan Laba Bersih, penulis menyajikan pula dalam bentuk diagram di bawah ini :



Gambar 1.2
Diagram Premi dan Laba Bersih

Maka dari data di atas dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu yang seharusnya apabila pendapatan premi meningkat, maka tingkat laba bersihnya pun meningkat, dan sebaliknya apabila pendapatan premi menurun, maka tingkat laba bersihnya pun akan turun. Akan tetapi yang terjadi di PT Asuransi Takaful Keluarga Indonesia ada penyimpangan antara yang seharusnya (*dass sollen*) dan yang terjadi (*dass sein*). Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu melakukan penelitian terkait dengan ***“Pengaruh Jumlah Premi terhadap Laba Bersih di PT Asuransi Takaful Keluarga Indonesia”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perkembangan jumlah premi di PT Asuransi Takaful Keluarga Indonesia ?
2. Bagaimana perkembangan pendapatan laba bersih PT Asuransi Takaful Keluarga Indonesia ?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah premi terhadap pendapatan laba bersih di PT Asuransi Takaful Keluarga Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perkembangan jumlah premi di PT Asuransi Takaful Keluarga Indonesia;
2. Mengetahui perkembangan pendapatan laba bersih di PT Asuransi Takaful Keluarga Indonesia;
3. Mengetahui besarnya pengaruh jumlah premi terhadap tingkat laba bersih di PT Asuransi Takaful Keluarga Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pembaca dan memberikan informasi atau sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lain untuk pengembangan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan asuransi dalam mengelola keuangannya.